

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang pada penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala dari sebuah permasalahan yang timbul (Ardial, 2014). Metode survei dilakukan untuk memperoleh data lapangan pada penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

### 4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun pemilihan lokasi tersebut dilakukan atas rekomendasi dari Penyuluh Pertanian Kecamatan Pakel dengan pertimbangan bahwa Desa Sanan merupakan salah satu lokasi yang menjadi binaan dalam program UPSUS dengan spesifikasi kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT). Penerapan program GP-PTT yang dilaksanakan di Desa Sanan berupa pemberian sarana produksi dan introduksi kedelai varietas Grobogan. Desa Sanan merupakan salah satu desa yang selalu menanam kedelai saat musim tanam tiba dan menerapkan teknik budidaya unik sebagai sebuah kearifan lokal. Teknik Budidaya yang diterapkan adalah menggunakan abu jerami sebagai mulsa pada lahan kacang kedelai.

Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah saat program UPSUS (Upaya Peningkatan Khusus) PAJALE (Padi, Jagung dan Kedelai) tahun 2015 telah selesai. Kegiatan GP-PTT kedelai pada penelitian ini dilakukan pada musim kering II pada bulan Agustus – November 2015. Waktu penelitian adalah April – Mei 2016. Alasan pemilihan waktu penelitian setelah program dilakukan adalah untuk dapat mengetahui tingkat partisipasi petani pada program. Selain itu, untuk mengetahui peristiwa yang telah terjadi secara runtut dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan peristiwa tersebut.

### 4.3 Metode Penentuan Responden

Metode penentuan sampel dilakukan dengan pendekatan *probability sampling* secara *simple random sampling* dan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* secara *purposive sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Ardial, 2014). Dimana populasinya adalah seluruh petani yang mengikuti atau terlibat dalam kegiatan GP-PTT pada program UPSUS di Desa Sanan. Total populasi yang tersedia adalah 65 orang petani yang merupakan anggota dari kelompok tani “Tani Murni”. Kelompok Tani Murni merupakan salah satu kelompok tani yang aktif, terlepas dari adanya program pemerintah ataupun tidak. Kelompok tani murni rajin melakukan pertemuan dan kegiatan, sehingga dalam menentukan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(a^2)}$$

keterangan: n = Ukuran Sampel  
N = Ukuran populasi  
a = Taraf Signifikansi

Menurut rumus tersebut, untuk pengukuran sampel pada kelompok “Tani Murni” adalah sebesar:

$$n = \frac{65}{1 + 65(0.10^2)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65(0.01)}$$

$$n = 39,39$$

Nilai yang didapat dari perhitungan diatas adalah sebesar 39,39 maka dari hasil tersebut peneliti menetapkan dan membulatkan menjadi 40 petani yang akan dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini. Jumlah 40 orang petani adalah anggota dari kelompok tani “Tani Murni”. Pemilihan responden diambil secara acak melalui teknik kocokan. Setelah mendapatkan nama responden, peneliti sebaiknya mampu menyusun jadwal sesuai dengan kesanggupan petani.

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Penentuan sampel yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada pemangku kepentingan yang terlibat pada program UPSUS di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Pemangku kepentingan tersebut adalah penyuluh pertanian dan mantri tani. Pemangku kepentingan ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi mengenai partisipasi petani pada program UPSUS.

#### **4.3.1 Identifikasi Subjek Penelitian**

Identifikasi subjek penelitian adalah hal yang penting. Subjek penelitian merupakan batasan yang nantinya akan dijadikan sebagai informan atau responden. Identifikasi subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah petani dan beberapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu) pada program UPSUS di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Petani yang dijadikan subjek penelitian adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tani Murni”. Pemangku kepentingan yang menjadi subjek penelitian adalah penyuluh pertanian dan mantri tani. Pemilihan responden nantinya akan dikaji dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Melalui identifikasi subjek ini diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **4.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer yang telah diolah menjadi bentuk lain seperti tabel, grafik, diagram dan sebagainya.

##### **1. Data Primer**

Data primer pada penelitian kegiatan GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu) adalah data yang diperoleh secara langsung dari

Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat. Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui tatap muka antara pihak pengumpul informasi dan informan.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui pasti informasi apa yang akan diperoleh. Penggalan informasi dari 40 responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya (kuesioner). Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama meliputi karakteristik sosial ekonomi petani kedelai, penggunaan media komunikasi dan partisipasi petani terhadap program. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik penggalan informasi melalui *indepth interview* atau wawancara mendalam kepada beberapa *key informant* atau petani kunci. *Indepth interview* pada penelitian ini dilakukan pada 7 petani dari 40 responden dan 2 pemangku kepentingan (mantri tani dan penyuluh pertanian) dengan alasan bahwa 7 petani dan 2 pemangku kepentingan tersebut merupakan *key informant*. Peneliti perlu menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan penelitian, terutama dengan teknik wawancara mendalam. Peneliti perlu paham, informasi yang akan ditanyakan secara mendalam kepada petani.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dan yang terkait dengan penelitian yaitu data anggota kelompok Tani “Tani Murni”. Data ini diperoleh dari instansi terkait seperti BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Data ini juga diperoleh dari berbagai pustaka, literatur dan media penunjang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi.

## 4.5 Metode Analisis Data

### 4.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif adalah karena penelitian ini menekankan pada kualitas. Penelitian kualitatif menjelaskan mengenai fenomena atau gejala sosial dan terdapat makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pengalaman yang berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Analisis data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan nomor satu dan empat. Aktifitas dalam analisis data deskriptif kualitatif dapat dijelaskan seperti berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat ditemukan tema dan pola dari suatu data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pelaksanaan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik dan pemberian kode pada aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Display data merupakan penyajian data yang diuraikan secara singkat melalui bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. Display data berfungsi untuk mempermudah pembaca untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing* (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.

### 4.5.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2011). Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini

merupakan penjelasan data penelitian berupa angka-angka. Pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat partisipasi petani pada program. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab tujuan nomor dua dan tiga. Penjelasan dan perhitungan dengan menggunakan tabel skoring, uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

### 1. Skala Likert dan Tabel Skoring

Skala *Likert* pada penelitian ini dilakukan untuk memberi skor pada jawaban responden. Skor yang diberikan dibagi kedalam 3 kategori. Kategori tinggi mendapatkan nilai 3, kategori sedang mendapat nilai 2 dan kategori rendah mendapatkan nilai 1. Skala *Likert* juga dibutuhkan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penentu partisipasi petani pada program. Penggunaan skala *Likert* dilakukan dengan membuat kriteria penilaian atau skoring. Tabel skoring dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi petani pada kegiatan GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu) dalam program UPSUS di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Tabel skoring menggunakan pengukuran dengan skala *Likert* yang meliputi tahapan sebagai berikut:

#### 1. Menentukan banyaknya kelas

Selang kelas digunakan dengan membagi populasi menjadi tiga kelas, yaitu tinggi yang diberi nilai tiga, sedang diberi nilai dua dan rendah yang diberi nilai satu.

#### 2. Menentukan Kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah yang diperoleh dengan rumus :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Kisaran

X<sub>t</sub> : Nilai Pengamatan Tertinggi

X<sub>r</sub> : Nilai Pengamatan Terendah

#### 3. Menentukan Selang Kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditemukan.

Besarnya selng kelas diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Keterangan:

I : Selang dalam Kelas

R : Kisaran

K : Jumlah Kelas

Sehingga didapat empat kategori penilaian untuk tingkat partisipasi petani dalam kegiatan GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu) pada Program UPSUS di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kisaran

$$R = X_t - X_r$$

$$= 84 - 28$$

$$= 56$$

2. Menentukan Selang Kelas

$$I = R/K$$

$$= 56/3$$

$$= 18,67$$

Jadi, sesuai dengan perhitungan diatas didapatkan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan GP-PTT pada program UPSUS di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tinggi : 65,35 - 84

Sedang : 46,68 - 65,34

Rendah : 28 - 46,67

Kategori faktor internal dan eksternal yang mendorong petani untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan GP-PTT pada program UPSUS di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Kisaran

$$R = X_t - X_r$$

$$= 42 - 14$$

$$= 28$$

## 2. Menentukan Selang Kelas

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 28/3 \\ &= 9,33 \end{aligned}$$

Sesuai dengan perhitungan diatas, untuk kategori faktor internal dan faktor eksternal yang mendorong petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan GP-PTT pada program UPSUS di Desa Sanan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung didapatkan nilai:

Tinggi : 32,67 – 42

Sedang : 23,34 – 32,66

Rendah : 14 – 23,33

## 2. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur itu dan mengukur apa yang akan diukur (Ardial, 2014). Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur Sugiyono (2004) dalam Janti (2014). Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang perlu diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah seluruh skor instrumen. Mengukur validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- X = Skor item
- Y = Skor total
- N = Banyaknya sampel



Nilai  $r$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Pada penelitian ini, atribut penelitian yang akan diuji dengan menggunakan uji validitas berasal dari item pertanyaan yang terdapat di kuesioner penelitian. Jumlah item pertanyaan yang diuji adalah 28 buah. Hasil dan perhitungan uji validitas kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran 15 hingga 17.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan apabila instrumen telah dinyatakan valid. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu instrumen untuk mengukur gejala yang sama Umar (2002) dalam Ardial (2014). Berikut adalah rumusnya:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas ( $r_{hitung}$ )  $\geq 0,6$ . Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas ( $r_{hitung}$ )  $\leq 0,6$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Hasil dan perhitungan uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran 15 hingga 17.

#### 4.6 Uji Keabsahan Data

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Kasiyan (2015) triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh seorang peneliti saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Melalui teknik triangulasi data, fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik dengan kebenaran tingkat

tinggi. Menurut Sutopo (2006) dalam Kasiyan (2015) menyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi. Empat macam teknik triangulasi tersebut adalah:

1. Teknik triangulasi sumber

Menurut Moleong (2005) dalam Kasiyan (2015) teknik triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

2. Teknik Triangulasi Penyidik

Teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan melalui pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.

4. Teknik triangulasi teori

Berkaitan dengan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*.

Berdasarkan uraian dari macam teknik keabsahan data tersebut, peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode pada penelitian ini digunakan melalui pengumpulan data dari responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan, wawancara dan observasi daerah penelitian. Pada penelitian ini disertakan pula wawancara secara *indepth* dan penelusuran dokumen yang diperlukan (dokumentasi). Dokumentasi merupakan kegiatan penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus seperti literatur atau informasi yang didapat dari balai pemerintahan. Teknik triangulasi metode memerlukan kelengkapan dan kesiapan alat dan bahan yang digunakan selama penelitian. Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian adalah kuesioner, alat tulis, alas tulis *tape recorder* dan kamera (*Hand Phone*). Kelengkapan alat dan bahan tersebut digunakan untuk dapat menunjang dan memberikan bukti yang sesuai dengan penelitian.